BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian saat ini masih menjadi faktor yang paling penting dalam perekonomian negara. Sejak dahulu sektor pertanian sudah menjadi hal yang vital bagi kehidupan masyarakat indonesia sebagai negara agraria dan maritim. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Keberlanjutan kontribusi pertanian ini bagaimanapun juga perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, mengingat banyak hal yang dapat menjadi faktor kegagalan panen, terutama tanaman pangan.

Padi merupakan salah satu tanaman pangan dan sumber makanan pokok sebagian besar masyarakat indonesia. Di Indonesia konsumsi padi sekitar 109 kg kapita^{-1} th^{-1} (Harahap *et al*, 2013 *dalam* Estiningtyas, 2015). Kebutuhan akan beras semakin tahun semakin meningkat, namun kondisi pertanian di Indonesia semakin lama semakin berkurang.

Program pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras terus dilakukan, mengingat beras sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas rakyat Indonesia. Usaha pencapaian target swasembada pangan khususnya usaha tani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani (Pasaribu, 2016 *dalam* Siswadi dan Syakir, 2016). Dalam menghadapi risiko ketidakpastian, pemerintah telah memberikan perlindungan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani melalui program asuransi pertanian.

Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin (Kementrian Pertanian, 2016). Asuransi pertanian sudah ditetatapkan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dan telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang fasilitas asuransi pertanian sebagai

bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usaha taninya. Salah satu program asuransi pertanian adalah asuransi usaha tani padi (AUTP).

Program asuransi usaha tani padi (AUTP) akan menjadi program yang sangat menarik dan efektif dalam melindungi dan mensejahterakan petani padi. Hal ini dikarenakan usaha tani tanaman pangan khususnya padi sangat rentan terhadap bencana terkait iklim dan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Program ini tidak hanya mencakup perlindungan terhadap fluktuasi harga tetapi juga mencakup faktor lain seperti banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Untuk mendukung program ini pemerintah dalam hal ini kementrian pertanian telah menetapkan target luas sawah yang diasuransikan sebanyak 1 juta hektar.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu penghasil tanaman pangan di indonesia. Hal ini juga dilihat dari jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan tanaman pangan, holtikultura, dan perkebunan. Provinsi Gorontalo, berdasarkan data yang ada, padi sawah merupakan tanaman pangan yang terbesar kedua setelah jagung dengan jumlah luas panen sebesar 59.273 Ha dengan luas panen terbesar terdapat di Kabupaten Gorontalo dengan persentase (35,59%), selanjutnya Kabupaten Gorontalo Utara (23,90%), Kabupaten Boalemo (15.10%), Kabupaten Pohuwato (14,21%), dan Kota Gorontalo (3,58%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017).

Pada tahun 2017, potensi lahan sawah di Kabupaten Gorontalo sebesar 13.977 Ha. Bila dirinci menurut sistem pengairannya, lahan yang mempunyai potensi tebesar yaitu dengan sistem irigasi dengan luas 11.267 Ha, kemudian dengan sistem ttadah hujan sebesar 2.700 Ha dan sistem pasang surut sebesar 10 Ha (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2017).

Besarnya potensi lahan sawah di Kabupaten Gorontalo tidak terhindar dari ancaman gagal panen yang di sebabkan oleh iklim seperti banjir, kekeringan, kebakaran dan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Oleh karena itu kementrian pertanian melalui pemerintah Kabupaten Gorontalo telah mencanangkan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Hal ini dapat dilihat dengan di keluarkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten

Gorontalo NO. 800/DISTAN. PSP/SK/353/VII/2017 tentang Penetapan Peserta Definitif Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Kabupaten Gorontalo Tahun Anggaran 2017 yang menetapkan (1) penetapan peserta Asuransi usaha tani padi (AUTP) kabupaten gorontalo tahun anggaran 2017, (2) jangka waktu asursnsi 1 tahun sejak terbit polis, (3) harga pertanggungan Rp 6.000.000-,/ha/musim dan peserta membayar premi asuransi swadaya sebesar Rp 36.000-, (20%), sedangkan Rp 144.000-, (80%) dibayar melalui Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) DIPA kementrian pertanian SP DIPA-018.1.633656/2017 (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2017).

Walaupun sudah ditetapkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, peminat Asuransi Usahatani Padi sangat minim. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo 2017, jumlah petani peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) periode januari sampai dengan april 2017 berjumlah 138 orang dengan total lahan yang diasuransikan seluas 154,35 Ha dan periode mei 2017 berjumlah 102 orang dengan total lahan yang diasuransikan seluas 100,85 Ha, hal ini tentu jauh di bawah target yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya peminat Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah masih rendahnya tingkat kesadaran atau respon petani padi sawah terhadap program AUTP. Hal ini dikarenakan petani padi sawah di Kabupaten Gorontalo memiliki persepsi yang berbeda terhadap program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Oleh karena itu menarik untuk dikaji bagaimana persepsi petani dan faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Gorontalo ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap program Asuransi Usahatani Pada (AUTP) di Kabupaten Gorontalo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap program Asuransi Usahatani Pada (AUTP) di Kabupaten Gorontalo
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi kepada mahasiswa untuk penelitian tentang persepsi petani terhadap program AUTP dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program AUTP
2. Bagi pemerintah menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mensosialisasikan manfaat Asuransi Usaha Tani Padi kepada para petani.